

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL REMAJA-ORANGTUA DAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 7 SEMARANG

Rahayu Putranti Utami, Prasetyo Budi Widodo

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

Putrantiutami@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal remaja orang tua dengan kematangan karir siswa kelas XII SMA Negeri 7 Semarang. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan kematangan karir. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 541 siswa kelas XII SMK Negeri 7 Semarang, sampel penelitian berjumlah 221 siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik *cluster random sampling*. Pengambilan data menggunakan dua skala psikologi, yaitu skala kematangan karir (36 aitem valid, $\alpha = 0,90$) dan skala efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua (34 aitem valid, $\alpha = 0,87$). Yang telah diuji cobakan pada 80 siswa. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil analisis data menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,403$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan ada hubungan positif antara efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan kematangan. Semakin tinggi efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua semakin tinggi kematangan karir, dan sebaliknya. Efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 16,3% dalam mempengaruhi kematangan karisedangkan sisanya 83,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata kunci: efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua, kematangan karir, siswa kelas XII SMK N 7 Semarang

Abstract

This aim of this study is to determine the relationship between the effectiveness of interpersonal communication parents-adolescent with career maturity in students grade XII at SMAN 7 Semarang. The hypothesis of this study shows that there is a positive correlation between the effectiveness of interpersonal communication parents-adolescent and career maturity. The population of this study is 541 students grade XII grade of SMK Negeri 7 Semarang. Total sample consisted of 221 students. This study used quantitative method with random cluster sampling technique. The data is collected by two psychology scales, career maturity scale (36 items; $\alpha = .90$) and the effectiveness of parents-adolescent interpersonal communication scale (34 items; $\alpha = .87$). Those two scales has been tested in 80 students. Data analysis method used simple regression analysis. Results showed that the value of $r_{xy} = .403$ and $p = .000$ ($p < .05$), this shows that there is a positive relationship between the effectiveness of parents-adolescent interpersonal communication and career maturity. The higher of effectiveness of parents-adolescent interpersonal communication and career maturity, and instead of it. the effectiveness of parents-adolescent interpersonal communication contributes 16,3% in influencing the career maturity whereas 83.7% is influenced by the other factors.

Keywords: the effectiveness of parents-adolescent interpersonal communication, career maturity, grade XII student of SMK N 7 Semarang

PENDAHULUAN

Berdasarkan pasal 18 mengatakan, ayat (1) Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, (2) Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, (3) Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), madrasah aliyah kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat dan sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK merupakan institusi sekolah menengah yang mempersiapkan lulusannya untuk langsung terjun ke lapangan pekerjaan, namun pada kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang menjadi pengangguran. Menurut Herr dan Hayt (dalam Fuhrmann, 1990) penyebab pengangguran dikalangan remaja yaitu kurang matangnya sikap kerja, sedikitnya informasi mengenai pekerjaan, kurangnya kemampuan untuk mengambil keputusan. Serta kurang mempersiapkan alternative untuk mempersiapkan pekerjaan.

Di Indonesia siswa SMK berada di rentang usia 16-18 tahun. Menurut Hurlock (1980) usia 16- 18 tahun termasuk dalam tahapan remaja. Salah satu tugas perkembangan sebagai seorang remaja adalah mempersiapkan karir (Havighurst, dalam Hurlock, 1980). Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (dalam Suherman, 2008) siswa kelas XII berada pada tahap eksplorasi periode kristalisasi, pada tahap ini semestinya remaja sudah mampu membentuk aspirasi karir dengan mempertimbangkan minat, kapasitas dan nilai pribadi. Kematangan karir sangat dibutuhkan oleh siswa guna untuk memilih dan mempersiapkan diri memasuki karir dengan baik. Super (dalam Winkel & Hastuti, 2013) mendefinisikan kematangan karir sebagai keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Super (dalam Greenhaus & Callanan, 2006) menjelaskan istilah kematangan karir diartikan sebagai kesiapan individu untuk membuat pilihan karir yang sesuai, yang meliputi mencari informasi, mengenai pekerjaan yang sesuai, pengetahuan tentang diri sendiri dan pengambilan keputusan karir.

Kematangan karir bagi siswa SMK sangatlah penting karena salah satu masalah yang dialami siswa SMK setelah menyelesaikan studinya adalah belum mampu membuat pilihan pekerjaan. Pada kenyataannya remaja dalam usahanya untuk mencapai kematangan karir sering.

Sunardi (2008) menyatakan dampak apabila seseorang tidak mempersiapkan diri secara baik dan maksimal sebagai sumber daya yang handal, dikhawatirkan akan kalah dalam persaingan di dunia pekerjaan yang akhirnya akan menjadi pengangguran. Winkel dan Hastuti (2013) dalam merencanakan dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik tidak mudah untuk dilakukan sendiri, oleh karena itu anak remaja memerlukan bantuan orang lain yang lebih berpengalaman (orang tua, guru, kepala sekolah, atau orang yang lebih tua). Yusuf (2014) menjelaskan salah satu bentuk bantuan yang dapat diberikan kepada remaja adalah pemberian informasi yang berhubungan dengan karir. Informasi dapat dengan melakukan komunikasi yang salah satunya dapat dilakukan di dalam lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi remaja. Hubungan yang hangat antara remaja dan orang tua dipengaruhi komunikasi. Menurut Andayani (2009) komunikasi merupakan suatu proses pengiriman pesan dari komunikator (pengirim) kepada komunikan (penerima pesan). Salah satu bentuk

komunikasi yang dapat dilakukan adalah komunikasi dalam keluarga yang merupakan komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak (Suciati, 2015). Orang tua yang menyediakan kesempatan untuk berdiskusi, memberi informasi yang dibutuhkan remaja akan mendukung remaja untuk melakukan eksplorasi karir (Purwanta, 2012). Komunikasi orang tua dan anak terjalin karena adanya rasa keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, kesamaan antara orang tua dan anak (Kristanto & Wresti dalam Kompas, 2007).

Penerapan komunikasi antara remaja dan orang tua sangatlah penting. Efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua merupakan komunikasi yang melibatkan orang tua dan remaja sebagai komunikator (sebagai pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan) yang mampu mencapai pengertian yang sama, proses komunikasi berjalan menyenangkan, mempengaruhi sikap, hubungan sosial yang baik serta menumbuhkan kehendak yang di inginkan. Menurut Devito (2011) komunikasi yang terjadi antara remaja dan orang tua termasuk dalam komunikasi interpersonal. Dengan melakukan komunikasi interpersonal antara orang tua dengan remaja, maka orangtua dapat menjadikan remaja merasa dicintai, dirawat, dihargai, berharga dan merupakan bagian dari lingkungan (Suciati, 2015). Perasaan dihargai dan dicintai ini akan remaja nyaman serta terbuka terhadap orang tua saat mengalami kesulitan, sehingga orangtua dapat lebih optimal dalam memberikan bantuan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh remaja.

Rakhmat (2008) menyatakan bahwa bila komunikator dan komunikan mencapai pengertian yang sama dan berlangsung dalam suasana yang menyenangkan maka tercapailah komunikasi interpersonal yang efektif. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara efektifitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 7 Semarang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka, permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara efektifitas komunikasi remaja-orangtua dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 7 Semarang. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara efektifitas komunikasi interpersonal remaja-orangtua dengan kematangan karir, serta untuk mengetahui sumbangan efektif yang diberikan variabel efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua terhadap variabel kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Negeri 7 Semarang

METODE

Kematangan karir adalah kesiapan individu untuk membuat pilihan karir sesuai dengan tugas perkembangan berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua adalah keberhasilan yang dirasakan remaja setelah menyampaikan dan menerima pesan dari orang tua yang berlangsung dalam suasana menyenangkan untuk mencapai pengertian yang sama serta mampu mempengaruhi sikap dan dapat menimbulkan tindakan yang dikehendaki.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 7 Semarang yang duduk dibangku kelas XII sejumlah 541 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini disebut teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam

penelitian ini sendiri adalah *cluster* random sampling yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2011). Berdasarkan proses sampling didapatkan sampel penelitian sebanyak 221 siswa.

Dilakukan uji daya beda, uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis. Analisa regresi sederhana dengan menggunakan metode statistik dan bantuan program komputer *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) for windows evaluation version 17.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, maka diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,403$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif, antara efektivitas komunikasi remaja-orang tua dengan kematangan karir diterima. Berdasarkan nilai konstanta dan variabel prediktor di atas, maka didapatkan persamaan regresi $Y = 53,703x + 0,441 X$.

Berdasarkan skor kematangan karir pada siswa SMK Negeri 7 Semarang menunjukkan bahwa 33,03% subjek yang berada pada kelompok sangat rendah, 66,06% subjek berada pada kelompok rendah, 1,35% subjek berada pada kelompok tinggi, dan tidak terdapat subjek yang berada pada kelompok sangat tinggi. Berdasarkan skor Efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua pada siswa SMK Negeri 7 Semarang menunjukkan bahwa 52,04% subjek berada pada kelompok sangat rendah, 47,96% subjek berada pada kelompok rendah dan tidak ada subjek yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Hasil koefisien korelasi kedua variabel sebesar $r_{xy} = 0,403$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan kematangan karir pada siswa SMK N 7 Semarang. Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua maka semakin tinggi tingkat kematangan karir. Sebaliknya, semakin rendah efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua semakin rendah pula kematangan karir. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK N 7 Semarang dapat diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah efektivitas komunikasi remaja-orang tua. Efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 16,3 % terhadap kematangan karir pada siswa kelas XII SMK N 7 Semarang. Artinya masih ada 83,7% faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK N 7 Semarang.

Semakin tinggi efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua maka semakin tinggi kematangan karir, sebaliknya semakin rendah efektivitas komunikasi interpersonal remaja-orang tua maka semakin rendah pula kematangan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, T. R. (2009). *Efektifitas komunikasi interpersonal*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Azwar, S. (2011). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devito, A. J. (2011). *Komunikasi antarmanusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Fuhrmann, B. S. (1990). *Adolescence, adolescent*. London: Foresman and Company.
- Greenhaus, J. H. & Callanan, G. A. (2006). *Encyclopedia of career development*. USA: SAGE Publications, Inc.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. (Edisi kelima). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kompas. (2007). *Membangun komunikasi bijak orangtua dan anak*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Purwanta, E. (2012). Dukungan orangtua dalam karier terhadap perilaku eksplorasi karier siswa sltp. *Teknodika*, 10, 127-140.
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suciati. (2015). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Buku Literal.
- Suherman, U. (2008). Konseling karir sepanjang rentang kehidupan. *Tesis*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sunardi. (2008). *Hakekat karir*. Diakses dari http://www.academia.edu/10158888/Hakikat_Karir0.
- Winkel, W. S. & Hastuti, S. M. M. (2013). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*, Edisi Revisi). Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.